

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia politik di Indonesia tengah berada pada masa berkembang. Hal ini didapat dari adanya peran aktif masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan politik, mulai dari pelaku secara langsung maupun partisipasi aktif dalam memberikan hak suara pada masa pemilu. Hal ini tidak lepas dari informasi yang semakin berkembang dan faktor lain baik dari dalam maupun luar pada diri masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan politik negara.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan pesta demokrasi masyarakat Indonesia, semua orang yang telah memiliki hak pilih beramai – ramai merayakan pesta yang biasa terjadi dalam suatu periode. Untuk Indonesia sendiri, proses pemilu baik itu pemilihan kepala daerah, legislatif maupun presiden dipilih secara langsung oleh rakyat. Setiap kegiatan pemilu selalu disambut baik oleh masyarakat dan antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat.

Pada tahun 2019, Indonesia tengah memasuki tahun politik. Pemilihan legislatif dan presiden diadakan secara bersamaan pada tanggal 17 April 2019. Perbedaan yang sangat jelas terlihat dari pemilu kali ini adalah adanya pemilihan presiden yang merupakan lanjutan dari pemilihan tahun 2014. Hanya terdapat dua pasangan calon yang berkompetisi untuk menjadi pemimpin negara.

Perbedaan yang dirasakan pada tahun ini adalah adanya peran aktif dan masif masyarakat dari kalangan ibu – ibu atau menyebut diri mereka dengan sebutan emak – emak. Secara aktif emak – emak ini menjadi ikon pendukung militan salah satu

pasangan calon presiden dan wakil presiden. Meskipun berbeda latar belakang, namun komunitas ini bersatu untuk menyuarakan suatu dukungan mereka kepada salah satu calon presiden dan wakil presiden. Para ibu atau emak – emak ini membuat suatu wadah atau perkumpulan yang disebut Barisan Emak – Emak Militan (BEM). BEM ini merupakan produk asli dari Pendukung Prabowo – Sandi dalam Pemilu Presiden 2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Neti Sumiati Hasandinata (dalam jurnal ISSN. 1412 – 5900 Vol. 11, Nomor 2, 2013) menyampaikan dalam karyanya yang berjudul *Afirmasi, Komunikasi Politik Perempuan: Jelang Pemilu 2014*, bahwa menjelang pemilu 2014, kaum perempuan masih belum mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wakil rakyat. Kemudian penelitian dari Zaenal Mukarom menyampaikan dalam penelitian berjudul *Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik Tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif* (dalam 56/DIKTI/Kep/2005 Mediator, Vol. 9, No. 2) bahwa, Partisipasi politik perempuan masih dipandang sebelah mata dan belum diberdayakan secara maksimal. Dan juga penelitian oleh Indah Suryani (Universitas Sebelas Maret, 2010) dengan judul *Partisipasi Perempuan Dalam Komunikasi Politik*, salah satu temuan penelitiannya adalah kemampuan sumber daya manusia karena minimnya tingkat pendidikan dan ekonomi, adanya kesalahan pemahaman dalam pemahaman politik, kondisi geografis, minimnya kesempatan berpolitik untuk perempuan, sulitnya membangun koordinasi dengan organisasi pemberdayaan perempuan lain.

Secara jelas bisa dikatakan bahwa, hasil penelitian – penelitian terdahulu menyampaikan bahwa peran perempuan dalam dunia politik masih sangat minim

dan tidak ada antusiasme seperti pada pemilu 2019. Perempuan cenderung pasif dan kurang piawai dalam melakukan komunikasi politik. Namun keadaan itu berbeda dengan kejadian saat ini. Kaum perempuan menciptakan suatu perkumpulan untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat menentukan pilihan politiknya dengan menjalin ikatan sehingga kemudian menyampaikan pesan – pesan politik yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia untuk ikut bergabung ke dalam pilihannya.

Segmentasi pemilih dari kalangan ibu – ibu menjadi komoditas yang diperebutkan pada pemilu presiden periode 2019 – 2024. Pemilih ibu – ibu dianggap sebagai pemilih yang loyal dan dapat dipercaya untuk memberikan suaranya pada pemilu dan dapat mempengaruhi keluarga dan rekan untuk mengikutinya.

Barisan Emak – emak Militan merupakan komunitas yang baru diresmikan pada 9 September 2018 dan memberikan dukungannya kepada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. Komunitas ini menjadi semakin viral dengan adanya media sosial yang membantu promosi dan mengkomunikasikan tentang tujuan dan latar belakang organisasi ini terbentuk.

Komunitas ini telah menjamur di berbagai tempat, tidak terkecuali di Kota Tasikmalaya. Diresmikan pada bulan 21 Oktober 2018, organisasi Barisan Emak – emak Militan (BEM) Kota Tasikmalaya telah memiliki anggota sekitar 120 orang pada awal berdiri. Jumlah ini terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Perbedaan antara Komunitas BEM dengan yang lain terletak pada kegiatan anggota komunitas yang senantiasa mendukung calon presiden dengan aksi turun ke jalan

dalam bentuk pawai, menjaga dan mencatat hasil suara di tempat pemungutan suara dan kegiatan lain yang selalu mengajak masyarakat untuk memilih capres yang diusung BEM ini.

Komunikasi politik adalah hubungan orang perorang yang melibatkan pesan politik dan aktor politik atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah. (Pabottinggi, 1993: 5). Sementara itu, komunikasi politik secara bersama didefinisikan oleh Mueller (1973) dalam Anwar Arifin. (2003: 9) merumuskan komunikasi politik sebagai hasil yang bersifat politik dari kelas sosial, pola bahasa dan pola sosialisasi. Sedangkan, Galnoor (1980) masih dalam Arifin (2003: 9) menyebutkan bahwa komunikasi politik merupakan infrastruktur politik yakni, suatu kombinasi dari berbagai interaksi sosial dimana informasi yang berkaitan dengan usaha bersama dan hubungan kekuasaan masuk ke dalam peredaran.

Komunikasi politik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan maupun sistem politik itu sendiri. Termasuk dalam organisasi BEM ini, setiap anggota yang dipercaya untuk menjadi wakil suatu daerah dapat mengajak orang – orang yang dikenalnya untuk bergabung dengan organisasi BEM ini.

Penelitian ini menitikberatkan kepada fenomena aktifnya para wanita dalam mengkampanyekan salah satu calon presiden pada pemilu 2019. Komunikasi yang dibangun dan dijalin, pesan yang disampaikan serta media yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga dapat mengajak masyarakat, khususnya para ibu – ibu untuk bergabung dalam organisasi BEM. Oleh sebab itu, penulis mengangkat tema karya ilmiah dalam bidang ilmu politik yang berjudul “Peranan Komunikasi Politik

Dalam Merekrut Anggota Organisasi Barisan Emak – emak Militan Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peran aktif kaum perempuan dalam kegiatan PEMILU 2019 kali ini dirasakan sangat berbeda daripada tahun – tahun sebelumnya. Terdapat suatu keadaan dimana kaum perempuan secara aktif dan militan ikut turun ke jalan untuk berkampanye memilih salah satu calon pasangan presiden dan wakil presiden. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja hal yang dilakukan oleh Barisan Emak Militan dalam rangka menghimpun suara untuk pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019 ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengambil tema mengenai lima komponen dari komunikasi politik yang dilakukan oleh kelompok Barisan Emak – emak Militan yang berada pada wilayah Tasikmalaya yang secara jelas mendukung pasangan calon dan wakil presiden periode 2019 – 2014 bernomor urut 02. Lima komponen yang menjadi bagian tersebut adalah;

- Komunikator politik, orang yang menyampaikan pesan politik kepada orang lain secara persuasif atau dengan mengambil simpati masyarakat baik secara fisik maupun non-fisik dan dengan kemampuannya dalam menjalin hubungan secara emosional dengan kawan bicaranya. Dimana dalam

penelitian ini yang menjadi komunikator adalah pengurus dan agen – agen dari Komunitas Barisan Emak – emak Militan (BEM) Kota Tasikmalaya.

- Pesan politik, merupakan kabar yang disampaikan sang komunikator kepada khalayak agar dapat mempengaruhi dan mengajak khalayak untuk bisa mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator tersebut. Pesan politik yang disampaikan berupa keberpihakan pada rakyat, perbaikan ekonomi, penurunan harga kebutuhan pokok dan terciptanya keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat dari komunitas BEM kepada masyarakat.
- Media, alat atau cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang dianggap paling sesuai sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara jelas dan menyeluruh. Media yang digunakan oleh BEM untuk menyampaikakn pesan politiknya adalah dengan berbicara secara langsung, menggunakan media sosial dan melalui kegiatan – kegiatan rutin yang sifatnya sosial.
- Komunikan, orang – orang yang mendapat pesan dari komunikator atau dalam kaitannya adalah masyarakat luas yang mendapatkan pesan dari komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikan dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kota Tasikmalaya yang secara langsung diajak oleh agen BEM untuk bergabung ke dalamnya.
- Efek, merupakan sebagai akibat yang ditimbulkan dari ajakan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, baik itu positif atau negatif. Efek yang ditimbulkan pada penelitian ini adalah efek positif sebagai hasil dari bersedianya komunikan untuk mengikuti ajakan komunikator.

#### **1.4 Tujuan**

Perbedaan partisipasi yang ditunjukkan oleh kaum perempuan pada tahun politik kali ini (pemilu 2019), merupakan suatu hal yang dapat dikatakan baru dalam dunia politik Indonesia. Kaum wanita yang biasanya bersikap pasif pada pemilihan umum, kali ini berperan secara aktif turun ke masyarakat untuk mengajak memilih pada salah satu kubu politik.

Teknik komunikasi politik yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam mengajak masyarakat, baik itu sesama perempuan maupun kaum pria merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dengan gaya dan cara yang berbeda dari kebiasaan pria dalam mempengaruhi khalayak, perempuan mempunyai caranya sendiri dan dapat membentuk suatu kekuatan yang solid.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebelumnya, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi politik yang dilakukan dalam perekrutan anggota Barisan – Emak – emak Militan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bisa bermanfaat untuk ;

- Penulis

Karya ilmiah ini dapat menambah wawasan penulis mengenai komunikasi politik dalam kajian ilmu politik yang selama ini penulis dalami pada saat menempuh perkuliahan di Universitas Siliwangi. Selain itu, penulis juga berharap bahwa karya ilmiah ini dapat mampu mengantarkan penulis meraih gelar Sarjana Ilmu Politik yang selalu penulis dambakan.

- Civitas Akademika

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ilmu politik dan dapat dikembangkan agar bisa sesuai dengan keadaan dimasa yang akan datang oleh civitas akademika.

- Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai salah satu bahan informasi mengenai komunikasi politik dalam bidang ilmu politik. Karya ini dapat memberikan informasi mengenai teori dan kajian yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan.